

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran IPA di SD menekankan pembelajaran pada pemberian pengalaman belajar secara langsung antara siswa dengan lingkungan sekitar melalui penggunaan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA perlu mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Mata pelajaran IPA berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Selain itu, pendidikan IPA juga diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan pembelajaran IPA, maka dibutuhkan suatu pembelajaran IPA di SD yang memperhatikan karakteristik perkembangan peserta didik sebagaimana yang telah dikemukakan oleh piaget (Sulistiyorini, 2007:6) bahwa anak usia 7-12 tahun berada pada fase operasional kongkret. Anak pada fase ini berfikir atas dasar pengalaman konkret/nyata. Menurut Jujun Suriasumantri dalam Trianto (2010:136) dalam perkembangannya science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi.

Asy (2006: 22) menyatakan bahwa ketrampilan proses yang perlu dilatih dalam pembelajaran IPA meliputi ketrampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, serta ketrampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun hipotesis, menentukan variabel, menyusun definisi operasional, menafsirkan data, menganalisis dan mensintesis data.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dengan cara mengamati, memahami, menemukan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. IPA merupakan pengetahuan yang didapatkan dari proses mengamati, memahami, menemukan dan menerapkan pengetahuan yang didapatkan dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Untuk peningkatan hasil belajar siswa seorang guru harus berupaya meningkatkan berbagai metode dan model pembelajaran yang tepat sasaran. Upaya tersebut ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah selama ini masih tradisional dan di kelas selalu di isi dengan ceramah yang membosankan siswa. Anak dipaksa untuk mencatat, menghafal materi yang di sampaikan oleh guru, sehingga kompetensi siswa tidak di gali. Oleh karena itu dalam menyampaikan pembelajaran harus ada model pembelajaran yang dapat membantu guru dan berhasil guna dalam suasana gembira tanpa adanya siswa merasakan tertekan.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak hal yang sangat kompleks, yaitu siswa, sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dan berprestasi, perlu adanya optimalisasi seluruh unsur tersebut. Tugas guru membantu siswa untuk mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi, tetapi justru siswa yang aktif mencari informasi.

Pentingnya hasil belajar IPA untuk mengetahui sejauh mana tujuan IPA dapat tercapai, dan Juga dapat menjadi bekal keterampilan IPA bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke SMP. Pentingnya hasil belajar IPA ini untuk mengukur kemampuan peserta didik agar dapat menentukan jurusan yang dipilih

pada saat akan melanjutkan pendidikan. Erikson mengatakan bahwa siswa usia sekolah dasar tertarik terhadap pencapaian hasil belajar. Mereka mengembangkan rasa percaya dirinya terhadap kemampuan dan pencapaian yang baik dan relevan. Meskipun anak-anak membutuhkan keseimbangan antara perasaan dan kemampuan dengan kenyataan yang dapat mereka raih, namun perasaan akan kegagalan atau ketidakcakapan dapat memaksa mereka berperasaan negatif terhadap dirinya sendiri, sehingga menghambat mereka dalam belajar.

Pembelajaran IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Atas uraian di atas dan hasil peneliti yang telah dilakukan oleh beberapa pendidik yang lain maka penelitian tindakan kelas ini mencoba menggunakan pembelajaran *Picture and Picture*. Di samping itu agar siswa tidak jenuh dengan ceramah yang membosankan. Pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan gambar-gambar yang sesuai dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika dia belajar.

Hasil pengamatan dan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Sidorejo Lor 05 selama proses pembelajaran IPA, guru menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan penugasan, artinya guru hanya menyampaikan informasi yang diketahui oleh guru dan penyajian bahan oleh siswa. Siswa kurang memahami dan kurang menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa tidak berani bertanya dan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru siswa tidak aktif dalam mengikuti saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut guru kelas IV kemampuan berpikir secara sistematis masih sangat kurang sehingga siswa tidak aktif merasa jenuh, mengantuk dan tidak konsentrasi karena hanya mendengarkan guru saja dan siswa berbicara sendiri, salah satu yang menjadi penyebab hasil belajar rendah adalah

metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih dominan menggunakan ceramah. Padahal jika menggunakan metode ceramah secara berkelanjutan tanpa diselingi dengan praktek maka daya kemampuan siswa untuk mengingat proses pembelajaran yang terjadi masih kurang. Selain itu guru juga tidak akan mampu mengontrol sejauh mana siswa tersebut dapat memahami pelajaran yang sudah berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa kurang mandiri dalam belajar, untuk itu siswa akan lebih paham apabila kegiatan memperoleh informasi atau kegiatan belajar, mereka dapatkan sendiri. Jadi, informasi itu tidak hanya didapat dari mendengarkan penjelasan dari guru tapi siswa berusaha untuk belajar mandiri. Meskipun penugasan merupakan rangsangan untuk siswa, namun penugasan kadang tidak diketahui oleh guru, apakah tugas tersebut dikerjakan sendiri atau hanya mencontek temannya saja. Berarti keberhasilan siswa sulit untuk diukur. Metode ini membuat kegiatan belajar mengajar di kelas lebih terfokus pada guru, sehingga partisipasi siswa di dalam kelas kurang aktif dan siswa cenderung menjadi pasif. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA masih tergolong rendah. Rendahnya aktivitas siswa disebabkan kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran yang ditandai kurangnya perhatian siswa pada saat mengikuti pelajaran. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa dan juga mengakibatkan siswa kurang bersemangat untuk mempelajari mata pelajaran IPA yang ditunjukkan dengan sikap bosan dan jenuh sehingga kurang berkesan dalam benak mereka. Oleh karena itu, perlu suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan intelektual siswa dan dapat memberikan makna bagi siswa untuk dapat menjadi manusia seutuhnya. Salah satunya adalah pembelajaran berkelompok, agar dapat melatih siswa untuk bekerjasama serta bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan guru.

Permasalahan yang dihadapi siswa kelas IV SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga pada mata pelajaran IPA adalah masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah setelah guru memberikan evaluasi pembelajaran, belajar ditandai tidak adanya timbal balik antara siswa dan guru seperti bertanya, menjawab, menanggapi, sehingga perhatian terhadap mata pelajaran kurang. Dari 34 siswa, hanya 11 siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPA di kelas IV dengan penggunaan

pembelajaran *Picture and Picture*, akan lebih efektif dalam meningkatkan pola berpikir sistematis dan hasil belajar IPA.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, perlu adanya perubahan model pembelajaran untuk memotivasi siswa agar giat belajar terutama dalam mata pelajaran IPA. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pembelajaran *Picture and Picture*, dapat menjadi pilihan karena pembelajaran *Picture and Picture* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberikan siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Pembelajaran *Picture and Picture* memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memberikan pengetahuan dan pengertian kepada siswa dan teman sebayanya yang mereka butuhkan untuk memahami masalah-masalah sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, kemudian membantu siswa menumbuhkan konsep, kreativitas dan sikap yang mandiri dan melatih memecahkan masalah baik berdasarkan hasil percobaan maupun hasil membaca materi dan dituangkan dalam bentuk laporan serta mengambil kesimpulan sendiri.

Berdasarkan uraian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang ada untuk “Peningkatan Pola Berpikir Sistematis dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Pembelajaran *Picture and Picture* siswa kelas IV SDN Siderojo Lor 05 Salatiga semester II tahun pelajaran 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Ada beberapa masalah yang membuat peserta didik menjadi bosan dalam belajar IPA yaitu :

1. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV SDN Siderojo Lor 05, guru masih menggunakan metode ceramah.
2. Belum ditemukan model pembelajaran yang tepat.
3. Siswa menganggap mata pelajaran IPA sulit.
4. Hasil belajar siswa masih rendah dari nilai yang diperoleh pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan nilai tugas, masih ada siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) diatas 67. Tentunya ini akan

menjadi suatu tantangan bagi seorang guru untuk dapat mengatasi masalah pada siswa yang masih belum mencapai KKM diatas 67.

1.3 Pemecahan Masalah

Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA, maka perlu adanya untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti proses pembelajaran yang dilakukan guru yang kurang menarik sehingga membuat siswa merasa jenuh tidak konsentrasi untuk menerima materi pembelajaran. Guru juga harus memiliki strategi baik untuk merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa jenuh.

Berdasarkan masalah yang ada, peneliti mengajukan pada upaya melalui Peningkatan Pola Berpikir Sistematis dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas IV SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga semester II tahun pelajaran 2013/2014. Pembelajaran *Picture and Picture* dimaksudkan agar siswa tidak merasa jenuh dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi siswa mampu menuangkan ide, berdiskusi dengan teman, dan presentasi sehingga pengetahuan mereka bertambah luas. Melalui pembelajaran *Picture and Picture* ini dipilih karena dapat membuat siswa ikut terlibat dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga Semester II tahun pelajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas tindakan penelitian dirumuskan pada sebuah pertanyaan yaitu :

1. “Apakah dengan penerapan pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan Pola Berpikir Sistematis dan Hasil Belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga semester II tahun pelajaran 2013/2014”.
2. “Bagaimana penerapan pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan Pola Berpikir Sistematis dan Hasil Belajar IPA pada siswa

kelas IV SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga semester II tahun pelajaran 2013/2014”.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas penulis mengambil tujuan dalam penelitian ini yaitu :

- a) Meningkatkan Pola Berpikir Sistematis pada Pembelajaran IPA melalui Penerapan Pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas IV SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga.
- b) Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada siswa kelas IV dengan Peningkatan Pembelajaran *Picture and Picture* SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga semester II tahun pelajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, peneliti ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat peneliti ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan alam, khususnya mengenai pengaruh penggunaan Penerapan Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Pola Berpikir Sistematis dan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga semester II tahun pelajaran 2013/2014.

b. Manfaat praktis

1) Bagi guru

Memberikan informasi atau gambaran bagi guru dan calon guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat kepada siswa dan untuk meningkatkan kualitas dan kerja guru.

2) Bagi siswa

Untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran (mengemukakan ide/gagasan, mengajukan dan menanggapi pertanyaan dalam berinteraksi dengan guru dan teman). Siswa dapat

menumbuhkan minat belajar dan instropeksi diri, supaya siswa mau belajar dan berusaha meningkatkan belajarnya sehingga hasilnya maksimal.

3) Bagi sekolah

Untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan diwujudkan melalui nilai yang diperoleh siswa, meningkatkan sumber daya manusia demi kemajuan pendidikan terutama dalam pembelajaran IPA, dan memotivasi guru melaksanakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan profesionalisme sebagai tenaga pendidik.

